

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A B S T R A K

Tulisan ini melukiskan perjalanan sejarah perkembangan gereja katolik Kumetiran dari awal mula berdirinya tahun 1945 hingga perkembangannya sampai tahun 1985. Selain itu dibicarakan pula bagaimana gereja katolik mengembangkan ajaran Kristus kepada umat manusia di dunia. Perkembangan yang telah dicapai ini tentu tidak lepas dari peran serta dan perhatian umat yang begitu besar untuk ikut meluaskan kerajaan Allah. Ini membuktikan bahwa Iman mereka telah dihayati secara konkret dalam tuntutan hidup sebagai jemaat umat beriman yang hidup sebagai warga masyarakat. Mereka telah mengalami perkembangan gereja Kumetiran dengan suka dukanya mulai dari awal sekali hingga menjadi gereja yang tumbuh mantab dan mekar.

Secara kuantitatif, pertumbuhan yang mantab itu dapat kita lihat dari angka-angka yang menunjukkan perkembangan jumlah umat. Sedangkan secara kualitatif perkembangan umat dapat dilihat dari bagaimana sikap, mentalitas, dan pandangan hidup sebagai orang beriman telah dipengaruhi oleh pandangan hidup berdasar injil dan semangat Yesus.

Dalam perjalanannya gereja mendapatkan tantangan yang tidak sedikit, baik itu yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam. Tantangan dari luar dapat dikelompokkan dalam faktor politik, ekonomi, sosial, budaya dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

teknologi. Faktor-faktor internal digolongkan dalam penyediaan sumber daya manusia, faktor sumber keuangan maupun fasilitas fisik. Namun demikian tetap ada faktor-faktor pendukung seperti kreatifitas umat dan kepemimpinan yang tangguh yang membuat gereja tetap eksis.

Pendekatan historis digunakan untuk mengungkapkan perjalanan sejarah perkembangan gereja katolik Kumetiran dari tahun 1945 hingga tahun 1985. Batasan waktu ini dipilih dengan pertimbangan bahwa tahun 1945, merupakan awal berdirinya gereja dan masa ini gereja sedang dalam tahap perjuangannya. Hingga akhirnya Konsili Vatikan II 1962 membawa perubahan-perubahan besar dalam gereja dalam berbagai bidang. Tahun 1966 mulai dapat dirasakan pengaruh Konsili Vatikan II bagi kalangan umat, sedikit demi sedikit umat mulai berkembang, Hal ini didukung pula oleh situasi politik dalam negeri yang mulai membaik dengan pemerintahan Orde Baru. Sampai tahun 1985 dan seterusnya gereja mengupayakan perkembangan umat tidak lagi diutamakan secara kuantitatif namun secara kualitatif.